

**PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT HUTANG, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
(Studi pada Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan  
Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023)

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi



**Disusun oleh :**

**YUDA RAMADAN**  
**NIM : 31402200150**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**SEMARANG**  
**2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT HUTANG, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
(Studi pada Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan  
Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023)

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh :

**YUDA RAMADAN**  
**NIM : 31402200150**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**SEMARANG**

**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### **PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

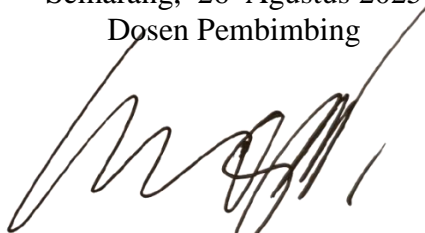
(Studi pada Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023)

**Disusun Oleh**

Yuda Ramadan  
Nim : 31402200150

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
Sidang Panitia Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 26 Agustus 2025  
Dosen Pembimbing

  
**Judi Budiman, SE, M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP.,**  
NIK. 211403015

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi pada Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023)

Disusun Oleh

Yuda Ramadhan

Nim : 31402200150

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal, 26 Agustus 2025

Pembimbing

Judi Budiman, SE, M.Sc., Akt.CA.,ACPA.,BKP  
NIK. 211403015

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi 25 Agustus 2025

Ketua Program Studi SI Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, MSi, PhD Ak.CA.,IFP,AWP  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuda Ramadan

Nim : 31402200150

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak** (Studi pada Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023)” yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana pada Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sejauh ini yang saya ketahui bukan merupakan plagiasi atau tiruan dari usulan skripsi yang sudah dipublikasi dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun di perguruan tinggi atau institusi manapun. Kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Agustus 2025

Yang memberi Pernyataan



**Yuda Ramadan**

Nim : 31402200150

# PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

## KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuda ramadan  
NIM : 31402200150  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023)”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilih hak cipta. Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2025



Yuda Ramadan

NIM 31402200150

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto*

- *Hisablah dirimu sendiri sebelum kau dihisab. Timbanglah dirimu sendiri sebelum kau ditimbang. Dan bersiaplah untuk hari besar ditampakkannya amal. (Umar bin Khattab)*
- *Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam (Nabi Muhammad S.A.W)*



### *Persembahan :*

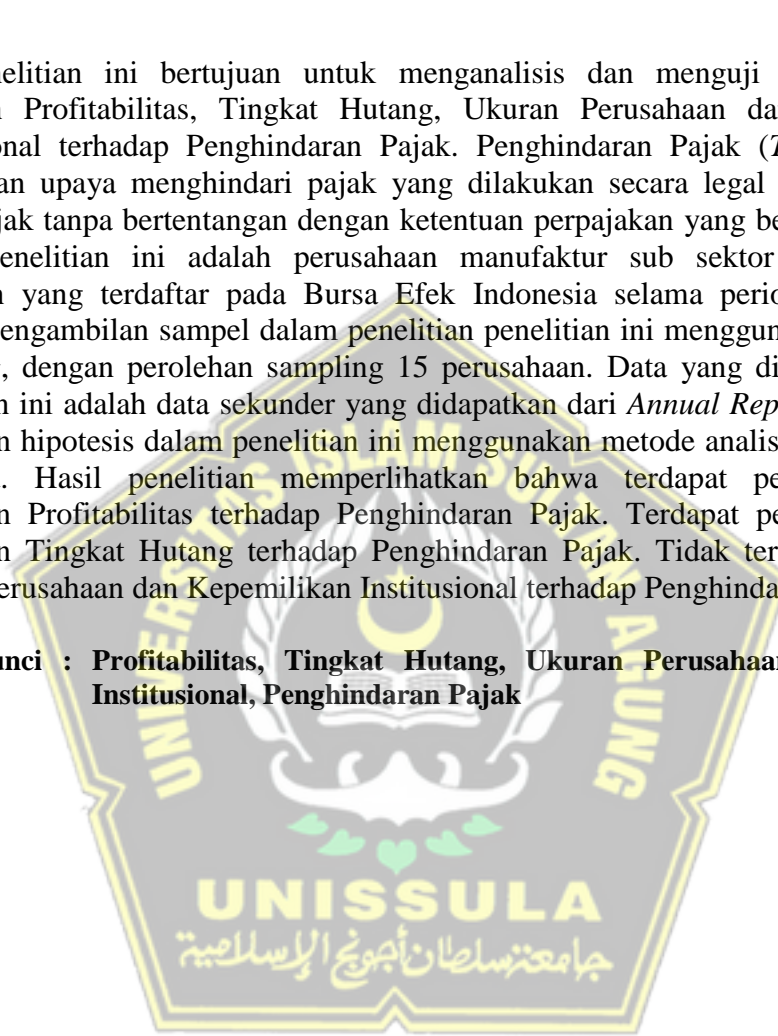
- ✓ *Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil, terimakasih untuk doa dan kasih sayangnya.*
- ✓ *Semua keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakanku*
- ✓ *Teman-teman seperjuangan Akuntansi*



## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan perolehan sampling 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *Annual Report* Perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Terdapat pengaruh negatif signifikan Tingkat Hutang terhadap Penghindaran Pajak. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak**





## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and empirically test the influence of Profitability, Debt Level, Company Size, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. Tax avoidance is an attempt to avoid taxes legally and safely for taxpayers without violating applicable tax regulations. The population in this study were manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling, with a sample size of 15 companies. The data used in this study were secondary data obtained from the companies' Annual Reports. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis. The results show a significant positive effect of Profitability on Tax Avoidance. There is a significant negative effect of Debt Level on Tax Avoidance. There is no effect of Company Size and Institutional Ownership on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Profitability, Debt Level, Company Size, Institutional Ownership, Tax Avoidance*



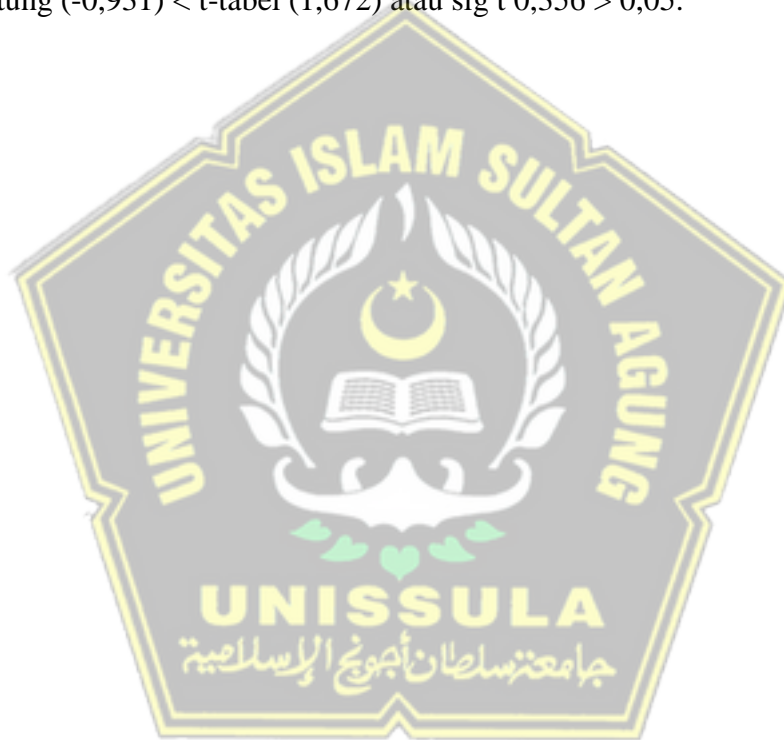
## INTISARI

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya (Selvyany & Sa'adah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan perolehan sampling 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *Annual Report* Perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (2,094) > t-tabel (1,672) atau  $\text{sig } t \text{ } 0,041 < 0,05$ . Tingkat Hutang berpengaruh negatif

signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung  $(-2,030) < t\text{-tabel } (1,672)$  atau  $\text{sig } t \ 0,047 < 0,05$ . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung  $(0,523) < t\text{-tabel } (1,672)$  atau  $\text{sig } t \ 0,603 > 0,05$ . Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung  $(-0,931) < t\text{-tabel } (1,672)$  atau  $\text{sig } t \ 0,356 > 0,05$ .



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang terarah, sehingga penulisan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak** (Studi pada Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023).” ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban untuk melengkapi tugas serta syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan tersusunnya skripsi ini maka kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyio, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak. Judi Budiman, SE, M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, petunjuk dan selalu meluangkan waktunya dalam menyelesaikan penulisan ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya Bapak Widodo dan Ibu Sri Yuliati, adik, serta keluarga besar yang selalu memberi doa, motivasi, dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1.
7. Semua teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan semangat selama penulis menyusun pra skripsi.
8. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah berkenan membalas budi baik bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis, sehingga tersusun skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Semarang, September 2025

Penulis



Yuda Ramadan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI .....	vi
ABSTRACT .....	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
 BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
 BAB II	
KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Pajak .....	12
2.2 Variabel Penelitian .....	14
2.2.1 Penghindaran Pajak .....	14
2.2.2 Profitabilitas.....	16
2.2.3 Tingkat Hutang .....	19

	2.2.4	Ukuran Perusahaan .....	21
	2.2.5	Kepemilikan Institusional .....	22
	2.3	Penelitian Terdahulu .....	23
	2.4	Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian Teoritis .....	28
	2.4.1	Pengembangan Hipotesis .....	28
	2.4.2	Kerangka Pemikiran .....	33
BAB III		METODE PENELITIAN .....	34
	3.1	Jenis Penelitian .....	34
	3.2	Populasi dan Sampel .....	34
	3.2.1	Populasi Penelitian .....	34
	3.2.2	Sampel Penelitian .....	35
	3.3	Jenis dan Sumber Data .....	36
	3.4	Metode Pengumpulan Data .....	37
	3.5	Pengukuran Variabel .....	37
	3.6	Metode Analisis Data .....	40
	3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	40
	3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	41
	3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
	3.6.4	Pengujian Hipotesis .....	45
BAB IV		HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
	4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	48
	4.1.1	Deskripsi Umum Penelitian .....	48
	4.1.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	48
	4.2	Uji Asumsi Klasik .....	50
	4.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
	4.4	Pengujian Hipotesis .....	54
	4.4.1	Koefisien Determinasi .....	54
	4.4.2	Uji Statistik F .....	55
	4.4.3	Uji Hipotesis (Uji t) .....	56



	4.5 Pembahasan .....	57
BAB V	PENUTUP.....	62
	5.1 Simpulan.....	62
	5.2 Saran .....	63
	5.3 Keterbatasan Penelitian .....	64
	5.4 Agenda Penelitian yang Akan Datang.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....		67
LAMPIRAN .....		71



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1	Data Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.2	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov .....	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas ( <i>VIF-Tolerance</i> ) .....	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Glejser.....	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson) .....	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54
Tabel 4.8	Hasil Uji F .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	33
Gambar 4.1 Uji Autokorelasi .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan
Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data
Lampiran 3 : Hasil Output SPSS



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang mengubah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, khususnya pada Pasal 1 Ayat 1, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang bersifat memaksa dari individu maupun badan kepada negara berdasarkan ketentuan perundang-undangan, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara serta kesejahteraan masyarakat. Pajak menjadi tulang punggung utama penerimaan negara di Indonesia. Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan pajak sangat krusial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Namun demikian, bagi sebagian masyarakat, pajak dianggap sebagai beban karena mengurangi pendapatan, sementara manfaat yang diperoleh tidak bersifat langsung. Kondisi ini menjadi pendorong utama praktik penghindaran pajak (tax avoidance) oleh individu maupun korporasi.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak kerap menemui tantangan, terutama karena terdapat konflik kepentingan antara negara dan pelaku usaha. Pemerintah memandang pajak sebagai sumber pendanaan utama untuk penyelenggaraan negara, sedangkan perusahaan melihatnya sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Akibatnya, banyak perusahaan berupaya menekan kewajiban pajak seminimal mungkin agar daya saing dan profitabilitas tetap terjaga. Perbedaan

orientasi ini menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak. Pemerintah menekankan pajak sebagai kewajiban konstitusional yang harus dimaksimalkan demi penerimaan negara, namun kenyataannya, masih banyak celah yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk menghindari pembayaran pajak secara optimal.

Dari sudut pandang perusahaan, besarnya beban pajak dapat mengurangi penghasilan bersih, yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa menimbulkan kekhawatiran akan kerugian finansial. Sebagai entitas bisnis, perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen pajak yang efektif, yang diawali dengan perencanaan pajak (tax planning) guna memprediksi serta mengevaluasi alternatif pembayaran pajak yang legal dan efisien (Suhatmi & Ambarsari, 2023).

Tingginya beban pajak mendorong pelaku usaha untuk mencari cara legal dalam mengurangi kewajibannya dengan memanfaatkan celah hukum (Puspitasari, 2022). Strategi yang dikenal sebagai tax avoidance memungkinkan perusahaan mengurangi kewajibannya secara sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Stawati et al, 2020). Sementara itu, praktik penghindaran pajak secara ilegal disebut tax evasion, yang dilakukan melalui pelaporan yang tidak jujur atau manipulasi data pajak, dan dapat dikenakan sanksi hukum (Tanjaya & Nazir, 2021). Adanya praktik manajemen pajak yang tidak sesuai menyebabkan target penerimaan negara dari pajak sulit tercapai.

Salah satu penyebab munculnya *tax avoidance* adalah sistem *self-assessment* yang dianut oleh Indonesia, dimana perusahaan diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Kondisi ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk mengeksploitasi kelemahan peraturan perpajakan demi kepentingan mereka sendiri (Razif & Rasyidah, 2020). Ketidaktegasan atau kurangnya kejelasan dalam peraturan menjadi celah yang dimanfaatkan untuk menghindari pajak.

Praktik *tax avoidance* bukan tanpa risiko. Selain dapat menimbulkan sanksi administratif berupa denda, perusahaan juga menghadapi risiko reputasi yang dapat merugikan citra di mata publik dan investor. Pemerintah mengalami kerugian karena berkurangnya pendapatan, namun tidak dapat memberikan sanksi tegas karena tindakan tersebut tidak melanggar hukum secara eksplisit. Fenomena ini terus menjadi perhatian dalam berbagai kajian, mengingat banyaknya perusahaan, baik domestik maupun multinasional, yang mempraktikkan *tax avoidance*, salah satunya dengan menggunakan skema *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS).

Contoh nyata dari praktik penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan manufaktur, seperti yang dilakukan *British American Tobacco* (BAT) melalui anak usahanya, PT Bentoel Internasional Investama. Berdasarkan laporan dari *Tax Justice Network* yang dikutip [kontan.co.id](http://kontan.co.id) pada 8 Mei 2019, BAT diduga mengalihkan pendapatan keluar dari Indonesia dengan dua cara. Pertama, melalui pemberian pinjaman intra-perusahaan kepada entitas di Belanda, *Rothmans Far East BV*, antara tahun 2013 hingga 2015, untuk keperluan *refinancing* utang dan pembelian peralatan.

Bunga atas pinjaman tersebut diklaim sebagai pengurang penghasilan kena pajak di Indonesia. Kedua, pembayaran royalti dan biaya layanan kepada induk perusahaan di Inggris, yang menyebabkan kerugian bagi Bentoel dan potensi kerugian negara sebesar USD 14 juta per tahun.

Beberapa faktor yang memengaruhi praktik tax avoidance antara lain profitabilitas, *leverage* (tingkat hutang), ukuran perusahaan, serta kepemilikan institusional. Profitabilitas mencerminkan kinerja manajerial dalam mengelola kekayaan untuk menghasilkan laba, yang sering diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA yang tinggi menunjukkan kinerja positif, namun dalam konteks perpajakan, semakin tinggi laba, semakin besar pula potensi pajak yang harus dibayar, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Andini et al., 2021). Terdapat temuan yang kontradiktif mengenai hubungan profitabilitas dan tax avoidance, dimana Wahyuni dan Wahyudi (2021) dan Hermawan, dkk (2021) menyatakan bahwa **profitabilitas berpengaruh positif** terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian Stawati (2020) menyatakan bahwa **profitabilitas berpengaruh negatif** terhadap *tax avoidance*.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang berdasarkan aset yang dimiliki. Pembiayaan yang bersumber dari utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba sebelum pajak, sehingga berdampak pada pengurangan kewajiban pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* (Setiawan, 2021). Hasil penelitian Puspitasari, dkk (2022) dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa ***leverage* berpengaruh positif**



terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian Rahmawati dan Nani (2021) dan Aulia dan Mahpudin (2020) menyatakan bahwa **leverage berpengaruh negatif** terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dimana Ukuran perusahaan akan memainkan peran dalam praktek penghindaran pajak, karena semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki, maka beban perusahaan juga semakin besar, salah satu beban tersebut adalah beban pajak perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan (Mahdiana & Amin. 2020). Hasil penelitian Suhatmi dan Ambarsari (2023) dan Aulia dan Mahpudin (2020) menyatakan bahwa **ukuran perusahaan berpengaruh positif** terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian Wardoyo, et.al (2022) dan Erlin et.al (2023) menyatakan bahwa **ukuran perusahaan berpengaruh negatif** terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi maupun lembaga seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan perseroan terbatas, perusahaan pemerintah, dan kepemilikan institusi lainnya (Septanta, 2023). Kepemilikan institusional memiliki fungsi dalam hal melakukan pemantauan dan mendisiplinkan manajer untuk menghindari perilaku oportunistik. Kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu faktor praktek penghindaran

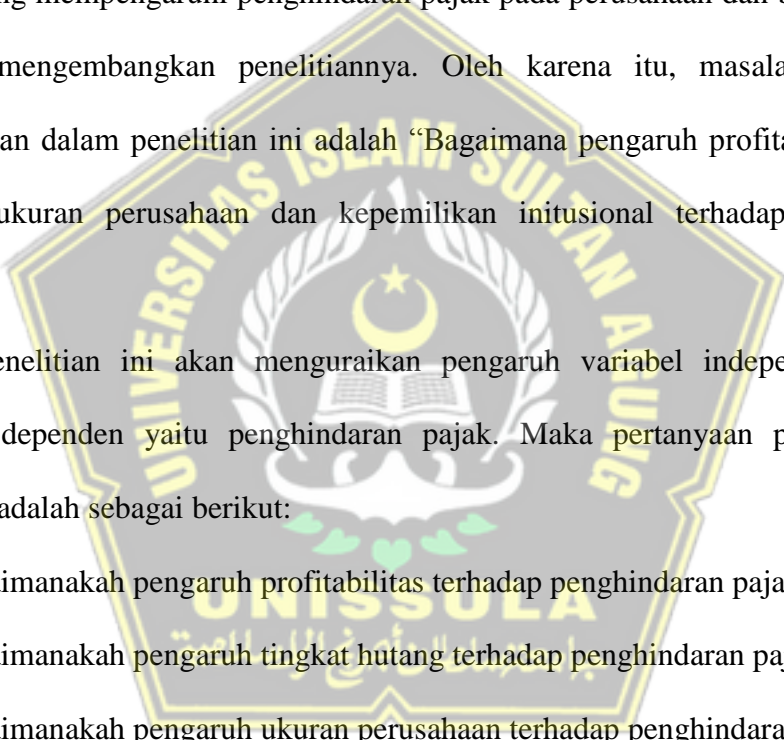
pajak. Hal ini dikarenakan mampu mengintervensi kebijakan manajemen. Namun, sebaliknya kepemilikan institusional juga mampu menjadi pengawas internal jalannya roda perusahaan dari praktek penghindaran pajak, dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Hasil penelitian Tarmizi dan Perkasa (2022) dan Setiawan, et.al (2021) menyatakan bahwa **kepemilikan institusional berpengaruh positif** terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian Erlin et.al (2023) dan (Sumekar et al., 2023) menyatakan bahwa **kepemilikan institusional berpengaruh negatif** terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memodifikasi studi sebelumnya oleh (Tanjaya dan Nazir, 2021) dengan mengganti variabel pertumbuhan penjualan menjadi kepemilikan institusional. Objek dan periode pengamatan juga diperbarui, yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Alasan perubahan variabel karena studi sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan disarankan menggunakan variabel lain. Pemilihan subsektor makanan dan minuman didasari oleh pertumbuhan industri ini yang pesat, seiring dengan kebutuhan konsumsi masyarakat, yang berpotensi meningkatkan laba dan membuka peluang terjadinya penghindaran pajak.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti terinspirasi untuk mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada**

## **Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan dan bagaimana para peneliti mengembangkan penelitiannya. Oleh karena itu, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak?”. 

Penelitian ini akan menguraikan pengaruh variabel independen terhadap variable dependen yaitu penghindaran pajak. Maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat hutang terhadap penghindaran pajak?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak?
4. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris bagaimana pengaruh antara Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris bagaimana pengaruh antara Tingkat Hutang terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris bagaimana pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris bagaimana pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut;

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan sebagai buku referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak.

##### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya adalah:

###### **a. Perusahaan**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada perusahaan akan efek samping tindakan praktik penghindaran pajak.

b. Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan yang terdaftar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan mereka dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang tersedia.

c. Investor

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi investor dalam melakukan investasi, sehingga para investor dapat menilai manajemen perusahaan yang berhubungan pada pengelolaan pajak.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2019, laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian yang terstruktur atas informasi posisi keuangan dan kinerja entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menggambarkan kondisi ekonomi suatu entitas yang telah dikuantifikasi dalam satuan moneter, serta mencerminkan hasil aktivitas operasional dan finansial yang telah terjadi. Utami (2020) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen penting yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, yang dapat digunakan sebagai dasar analisis dan pengambilan keputusan. Adapun tujuan utama dari laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Tahun 2019 adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang relevan bagi para pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Lebih lanjut, PSAK No. 1 juga menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan pengkajian secara terstruktur terhadap data yang terdapat dalam laporan tersebut, guna menghasilkan informasi yang mendalam mengenai kesehatan finansial dan kinerja entitas. Informasi ini penting tidak hanya bagi investor dan kreditor, tetapi juga bagi manajemen dalam menilai efektivitas kebijakan operasional



dan strategi bisnis yang telah diterapkan. Dengan demikian, laporan keuangan dan analisisnya memiliki peran sentral dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang akuntabilitas dan transparansi suatu entitas.

## **2.1.2 Pajak**

### **2.1.2.1 Pengertian Pajak**

Pajak, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan pungutan wajib yang biasanya berbentuk uang dan dikenakan kepada penduduk sebagai kontribusi kepada negara. Pungutan ini berkaitan dengan penghasilan, kepemilikan, transaksi pembelian barang, dan aspek ekonomi lainnya. Dalam konteks hukum, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan. Pajak memiliki sifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan dan tidak memberikan imbalan langsung kepada pembayar pajak, melainkan digunakan untuk membiayai kepentingan umum demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dengan demikian, pajak dapat dipahami sebagai instrumen utama negara dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk pembiayaan pembangunan nasional. Kewajiban ini tidak hanya bersifat legal, tetapi juga moral, karena berkaitan erat dengan peran warga negara dalam mendukung keberlangsungan pemerintahan dan kesejahteraan sosial. Pajak juga menjadi tolok ukur partisipasi ekonomi masyarakat



dalam pembangunan negara dan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan publik modern.

#### **2.1.2.2 Fungsi Pajak**

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya didalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Adapun dua fungsi pajak menurut (Syarifudin, 2018) sebagai berikut:

1. Fungsi Anggaran (*budgetair*)

Pajak memiliki fungsi budgetair artinya pajak merupakan sumber penerimaan pendapatan negara yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara baik yang rutin maupun pengeluaran umum lainnya dalam pembangunan. Beberapa peraturan terkait pajak misalnya; Pajak penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pajak barang mewah (PPnBM), Pajak pertambahan Nilai (PPN).

2. Fungsi Mengatur (*regulerend*)

Pajak memiliki fungsi regularend artinya adalah pajak digunakan untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan sosial serta mencapai tujuan tertentu selain bidang keuangan.

#### **2.1.2.3 Jenis Pajak**

Syarifudin (2018), pajak dapat dibagi menjadi beberapa menurut golongannya, sifatnya, dan lembaga pemungutnya, antara lain:

1. Menurut golongannya

a. Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan oleh pihak lain dan menjadi beban langsung Wajib Pajak yang bersangkutan. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).

b. Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

2. Menurut sifatnya

a. Pajak subjektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subyeknya yang dilanjutkan dengan mencari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: PPh.

b. Pajak objektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objek tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: PPN, PPnBM, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Bea Materai (BM).

3. Menurut lembaga pemungutnya

a. Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah pusat. Contoh: PPh, PPN, PPnBM, PBB dan BM.

b. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah. Contoh: Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran dan Pajak Kendaraan Bermotor.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan - kelemahan yang terdapat dalam undang - undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang. Sedangkan menurut (Septanta, 2023), Penghindaran pajak merupakan pemungutan oleh wajib pajak yang di bebaskan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan negara. *Tax avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*lawful*), sedangkan *tax evasion* adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*unlawful*) (Mappadang, 2021).

Berdasarkan teori-teori tersebut maka dari itu dapat disimpulkan Penghindaran Pajak yang bertujuan untuk memperkecil beban pajak yang terutang dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara-cara atau strategi perencanaan pajak dan memanfaatkan celah atau kelemahan ketentuan perpajakan. Upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap

legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya (Selvyany & Sa'adah, 2021).

Menurut Rinaldi (2015) menyatakan pengukuran *tax avoidance* menggunakan tarif pajak efektif atau lebih dikenal dengan *Cash Effective Tax rate* (CETR). Dengan CETR, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha perusahaan dalam menekan kewajiban pajaknya, semakin tinggi persentase CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Rahmawati dan Nani, 2021). Tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisasi pembayaran pajak dengan meningkatkan nilai beban merupakan hal yang legal. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan celah kelemahan di peraturan perpajakan yang telah ada.

### **2.2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu (Stawati, 2020). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Prihadi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan. Hery (2018) menjelaskan jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase labaoperasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi labaoperasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagaihasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:



$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

##### 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui.

### 2.2.3 Tingkat Hutang

*Leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka



panjang (Stawati, 2020). Dapat kita ketahui bahwa *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan pastinya hutang yang dimiliki akan menimbulkan sebuah beban yang dapat mengurangi laba. Menurut Wardoyo dkk (2022) semakin tinggi leverage berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Beberapa jenis rasio *leverage* terbagi menjadi sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

DAR adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio (TIE)*

TIE adalah rasio perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan

keuangan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. TIE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

#### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Sawir (2019) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Riyanto (2019) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*)

yang besar pula. Ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln \text{ Total Aset}$$

Menurut Walidayni (2022) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu total aset, penjualan dan total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin kompleks transaksinya. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar akan memiliki sumber daya yang lebih besar dan tentu akan menghasilkan beban pajak yang lebih besar juga sehingga perusahaan berupaya untuk mengelola beban pajaknya dengan efisien. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan Penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang ada di negara lain, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya.

#### **2.2.5 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase menyatakan bahwa para investor

institusional pada umumnya menginvestasikan dananya lebih besar (Septanta, 2023). Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar pengaruh lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Berdasarkan sudut pandang hubungan keagenan, akan terjadi kecenderungan bahwa manajemen akan mengelola perusahaan demi kepentingan dirinya sendiri tanpa memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Di dalam praktiknya kepemilikan institusional memiliki fungsi monitoring yang lebih efektif dibandingkan dengan kepemilikan manajerial. Menurut penelitian yang dilakukan Setiawan dkk (2021) menyatakan semakin meningkatnya jumlah kepemilikan saham institusional maka institusi mempunyai hak untuk mengawasi perusahaan yang diinvestasikan dan institusi mempunyai hak suara yang besar terhadap perusahaan yang diinvestasikan yaitu investor hanya tertarik dengan pengembalian sahamnya, sehingga manajemen dan institusi mempunyai tujuan yang sama, bekerja sama meningkatkan laba perusahaan dengan mengurangi beban pembayaran pajak perusahaan.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suhatmi et al (2023)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabelin independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Corporate Governance</li> <li>- Leverage</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- ROA</li> </ul> <p>Sampel : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Institusional dan ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Corporate Governance dan Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
2.	Faradilla & Bhilawa (2022)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabel independen :</p> <p>Profitabilitas</p> <p><i>Leverage</i></p> <p>Ukuran perusahaan</p> <p><i>Sales Growth</i></p> <p>Sampel: Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Sales Growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>

No.	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Puspitasari et al (2022)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabel moderasi: Koneksi politik</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- <i>Sales Growth</i></li> <li>- Konservatisme Akuntansi</li> </ul> <p>Sampel: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
4.	Andini et al, (2021)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabel independen :</p> <p>Kepemilikan Institusional</p> <p>Proporsi Dewan Komisarin Independen</p> <p>Profitabilitas</p> <p>Sampel: Perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</li> </ul>



No.	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Sumekar et al (2023)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Thin Capitalization</i></li> <li>- Komite Audit</li> <li>- Kepemilikan Institusional</li> </ul> <p>Sampel: Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Komite Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
6.	Erlin et al (2023)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Kepemilikan Institusional</li> <li>- Beban Pajak Tangguhan</li> </ul> <p>Sampel: Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
7.	Wahyuni & Wahyudi et al (2021)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- <i>Sales Growth</i></li> <li>- Kualitas Audit</li> </ul> <p>Sampel: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2019</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>



No.	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Tarmizi & Perkasa et al (2022)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Institusional</li> <li>- Kepemilikan Keluarga</li> <li>- Thin Capitalization</li> </ul> <p>Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
9.	Wardoyo et al (2022)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Profitabilitas</li> </ul> <p>Sampel: Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.</li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
10.	Stawati et al (2020)	<p>Variabel dependen <i>penghindaran pajak</i></p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Sampel: Perusahaan sektor argikultural yang terdaftar di BEI periode 2014-2018</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak</li> </ul>

## **2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.4.1 Pengembangan Hipotesis**

#### **2.4.1.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga menyebabkan timbulnya konflik kepentingan. Prinsipal sebagai shareholder atau pemilik mengharapkan pengembalian investasi yang cepat dan tinggi. Sedangkan manajer sebagai agen berusaha untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, karena seiring dengan tingginya profitabilitas maka agen akan mendapatkan kompensasi yang tinggi pula (Tanjaya & Nazir, 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan labanya yang berasal dari aktivitas normal bisnisnya pada periode tertentu dan bersumber dari penggunaan modal, penggunaan aset maupun penjualan (Wardoyo dkk, 2022). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). ROA berkaitan dengan laba bersih dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik maka akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Penelitian Arianandini & Ramantha (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menekan tindakan *tax avoidance*. (Slemrod, 1989) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan pajaknya dengan jujur dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) dan cenderung akan melakukan ketidakpatuhan pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Faradilla & Bhilawa (2022) dan Stawati, (2020). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1** : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

#### **2.4.1.2 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya menggunakan hutang pihak ketiga. Sehingga akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah (Rahmawati & Nani, 2021).

Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka beban pajaknya akan tinggi pula. Manajemen perusahaan selaku agen akan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya salah satunya dengan memanfaatkan hutang. Tingkat *leverage* yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan asset yang dimilikinya. Penggunaan utang perusahaan dapat digunakan untuk mengoptimalkan pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan insentif berupa beban bunga.

Penelitian Faradilla & Bhilawa (2022) menunjukan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena tingkat hutang memiliki dampak menguntungkan bagi korporasi karena tingkat hutang yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan beban bunga dan penurunan pendapatan bagi sebuah perusahaan. Sebab itu, korporasi akan melakukan kegiatan tax avoidance. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Erna (2023) dan Stawati (2020). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2:** Tingkat Hutang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

#### **2.4.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen, M. C., & Meckling, 1976). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Makin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan catatan baik untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memperluas pangsa pasar dan hal ini akan mempengaruhi suatu profitabilitas perusahaan (Stawati, 2020).

Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi akan semakin kompleks dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada agar bisa melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi (Aulia & Mahpudin, 2020).

Hasil penelitian Aulia & Mahpudin (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar total aset mengindikasikan semakin besarpula ukuran perusahaan, dan setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakandengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal. Dalam kasus ini *tax saving* menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Aulia & Mahpudin (2020) dan Suhatmi & Ambarsari (2023). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3:** Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

#### **2.4.1.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional dijelaskan menggunakan teori agensi. Dari segi teori agensi, investor institusi sebagai pemilik saham yang mendelegasikan wewenangnya untuk mengelola perusahaan kepada manajemen menggunakan laporan keuangan untuk memonitor kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor institusional membutuhkan informasi yang relevan dan kompleks untuk pengambilan keputusan dan Kepemilikan institusional mempunyai kedudukan yang cukup berarti didalam suatu industri, sebab dengan terdapatnya kepemilikan institusional ataupun kepemilikan yang dipunyai oleh pihak luar maka akan semakin tingginya tingkatan pengawasan terhadap manajemen suatu perusahaan sehingga akan meminimalisir aksi manajemen dalam melaksanakan penghindaran pajak. Kepemilikan institusional pula dapat memonitoring konflik yang mungkin berlangsung antara manajer dengan pemegang saham (Pratomo & Rana, 2021).

Penelitian Erlin et al., (2023) mengungkapkan jika kepemilikan institusional berpengaruh positif penghindaran pajak karena semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tarmizi & Perkasa et al (2022).

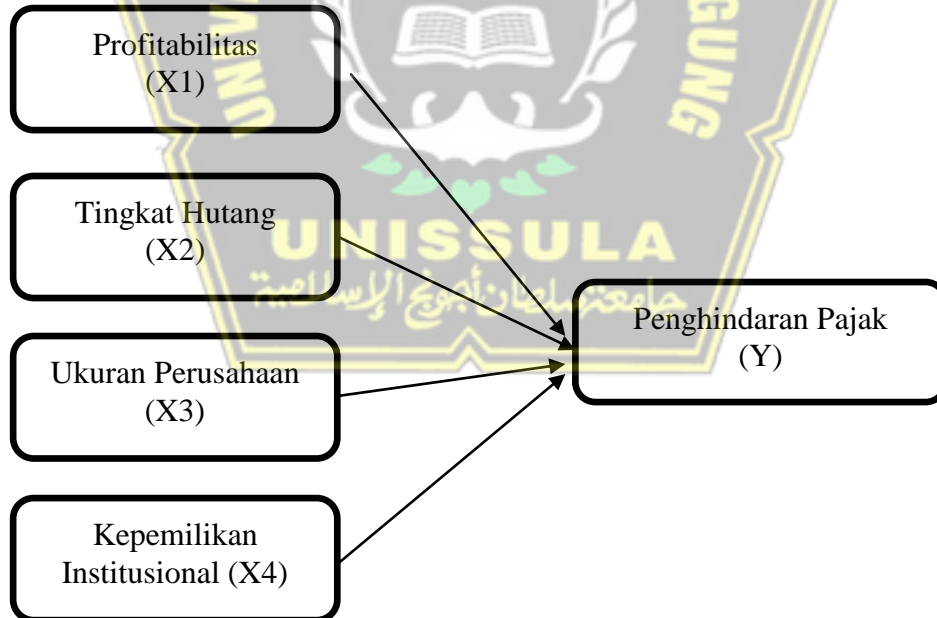


Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4:** Kepemilikan Istitusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

#### 2.4.2 Kerangka Pemikiran

Sugiyono mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting yaitu pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional pada penghindaran pajak. Berikut ini adalah kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis



## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatori, menurut (Sugiyono, 2019), metode explanatory bertujuan untuk menjelaskan posisi masing-masing variabel yang diteliti serta bagaimana hubungan kausalitas antara satu variabel dengan variabel lainnya. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan menjelaskan secara empiris hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks penelitian ini, hubungan yang dimaksud adalah antara variabel independen berupa Profitabilitas (X1), Tingkat Hutang (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4) terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut secara kuantitatif.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan topik penelitian dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), populasi

mencakup tidak hanya individu, tetapi juga objek atau fenomena lain yang memiliki atribut serupa. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansi sektor tersebut terhadap isu penghindaran pajak, serta ketersediaan data laporan keuangan tahunan yang dapat diakses secara publik melalui BEI.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya dianggap sama atau serupa dengan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut mencakup kondisi dan kelengkapan data laporan keuangan, keberlangsungan operasional selama periode pengamatan, serta keterlibatan dalam isu-isu perpajakan yang relevan dengan fokus penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dan menerbitkan laporan keuangan lengkap.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut dan diterbitkan di annual report mempunyai laba positif dalam periode tahun 2020-2023.
3. Perusahaan sampel memiliki laba setelah pajak bernilai positif untuk tahun 2020-2023
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Data Sampel Perusahaan**

Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	26
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2023	(1)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023	(8)
Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2020-2023	(2)
Jumlah Perusahaan yang dapat digunakan sebagai Sampel	15
Tahun pengamatan 2020-2023	4
Total Amatan Selama Periode 2020-2023	60

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan, sehingga total sampel keseluruhan yang akan diamati selama tahun 2020-2023 sebanyak 60

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti langsung mengambil data yang diperlukan berupa dokumen yang meliputi laporan tahunan, laporan keuangan auditan perusahaan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Sedangkan metode studi Pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mengumpulkan, dan membaca literatur dari artikel, Jurnal, buku, maupun hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

### **3.5 Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Terikat / Variabel dependen**

Pratomo & Rana (2021) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak secara sah serta aman sebab tidak bertentangan dengan syarat perpajakan yang berlaku dimana dapat dilakukan dengan memakai tata cara serta metode yang cenderung menggunakan kelemahan-kelemahan yang ada dalam undang-undang serta peraturan perpajakan itu sendiri yang nantinya dapat memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penelitian Pratomo & Rana (2021) menyatakan pajak diukur dengan menggunakan alat ukur *Cash Effective Tax Rates* (CETR), CETR adalah pembagian antara kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengeluaran ataupun beban pajak dengan laba saat sebelum pajak. Tingkatan penghindaran pajak yang rendah ditafsirkan dengan nilai CETR yang besar, kebalikannya apabila nilai CETR rendah maka tingkatan penghindaran pajak besar. *Cash Effective Tax Rates* (CETR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak yang Dibayar Tunai}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.5.2 Variabel Bebas / Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

#### 3.5.2.1 Profitabilitas (X1)

Sartono (2018) menyatakan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan sangat penting bagi investor jangka panjang. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Mengacu pada penelitian Stawati (2020). Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan karena ROA

menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset perusahaan baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *ROA* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5.2.2 Tingkat Hutang (X2)

Kasmir (2019) menyatakan tingkat hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *DAR* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.5.2.3 Ukuran perusahaan (X3)

Tanjaya & Nazir (2021) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala dimana suatu entitas dapat dikelompokkan sebagai entitas yang besar atau entitas yang kecil. Ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, total aset, dan lain sebagainya. Ada 3 kelompok ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar. Mengacu pada penelitian Stawati, (2020) Secara umum ukuran perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang



mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi lebih bernilai guna berupa barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln \text{ Total Aset}$$

#### 3.5.2.4 Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak ataupun institusi luar perusahaan merupakan kepemilikan institusional, kepemilikan saham tersebut bisa dimiliki oleh institusi bidang pemerintahan, institusi bidang keuangan, institusi hukum, institusi swasta serta institusi-institusi yang lain (Walidayni, 2022). Mengacu pada penelitian Pratomo & Rana (2021) Variabel ini diukur dengan memakai rasio pembagian antara total saham yang dimiliki oleh institusional dibagi dengan total saham yang diterbitkan. Rumus tersebut bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$



### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian dan memudahkan dalam memahami variable yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi Klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum menganalisis lebih lanjut data yang telah diperoleh. Uji asumsi klasik bertujuan agar model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria *BLUE* maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variable residual, dan variable pengganggu ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogrov Smirnov* yaitu dengan

membandingkan nilai *p value* dengan tingkat 5%. Adapun ketentuan dalam uji normalitas sebagai berikut (Ghozali, 2018).

1. Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
2. Apabila nilai signifikan dibawah 5% atau 0.05 maka tidak memiliki distribusi tidak normal.

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi korelasi antara variable bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik terjadi apabila tidak terjadi korelasi antara variable independent. Cara Untuk menemukan terdapat atau tidaknya Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun ketentuan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Model regresi dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variable independen, apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dari nilai VIF  $< 10$ .
2. Model regresi dikatakan memiliki multikolinieritas antar variable independen, apabila nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$

#### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan guna mengetahui sebuah model regresi menjadi ketiaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*, yakni dengan meregresi nilai absolut residual pada variabel independen. Adapun ketentuan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikasinya  $< 0,05$  maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  yang sebelumnya dalam model regresi. Adanya permasalahan pada model regresi, apabila terjadi korelasi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini adalah apabila nilai Durbin Watson berada pada batas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$  dapat dikatakan tidak ada korelasi. Ghozali (2018) mengemukakan dasar penentuan ada atau tidaknya problem autokorelasi di dasari oleh:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan ada dan tidak adanya autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa, regresi linear berganda adalah sebuah regresi dimana regresi tersebut memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran pajak. Persamaan regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1234}$  = Koefisien regresi dari variable independen

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Tingkat Hutang

$X_3$  = Ukuran Perusahaan Kepemilikan Institusional

$X_4$  = Kepemilikan Institusional

$\varepsilon$  = Error

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil diartikan kemampuan variabel independennya dalam menerangkan variasi variabel dependennya amat terbatas. Variabel independent memberikan hamper keseluruhan informasi yang dibutuhkan amat terbatas. Variabel independennya memberikan hamper keseluruhan informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variable variable dependennya bila nilainya mendekati 1 (Ghozali, 2018). Jika  $R^2$  sama dengan 0, maka variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independent maka  $R^2$  pasti meningkat. Untuk menghindari bias tersebut, dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$ .

#### **3.6.4.2 Uji statistik F**

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional) secara simultan terhadap variabel independen (penghindaran pajak), nilai F hitung dibandingkan nilai F tabel dengan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel dengan signifikansi  $> 0,05$  ini berarti bahwa secara simultan masing-masing variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan signifikansi  $\leq 0,05$  ini berarti bahwa secara simultan masing-masing variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

#### **3.6.4.3 Uji Hipotesis Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional) secara parsial terhadap variabel independen (penghindaran pajak), nilai t hitung dibandingkan nilai t tabel dengan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dengan signifikansi  $> 0,05$  ini berarti bahwa secara parsial masing-masing variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Bila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan signifikansi  $\leq 0,05$  ini berarti bahwa secara parsial masing-masing variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**



#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Batasan ini ditetapkan untuk memastikan keterpaduan data dan relevansi tematik terhadap topik penelitian mengenai penghindaran pajak. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel, di mana kriteria tertentu telah ditentukan pada bagian metodologi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan cakupan waktu empat tahun, total data pengamatan yang dianalisis dalam penelitian ini mencapai 60 observasi (15 perusahaan x 4 tahun). Data-data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui platform resmi BEI.

##### **4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian ini, melalui ukuran-ukuran statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan penyebaran data dari setiap variabel yang diteliti. Tujuan dari penyajian statistik deskriptif adalah untuk memudahkan pemahaman awal terhadap perilaku data sebelum dilakukan analisis

lebih lanjut seperti uji asumsi klasik atau regresi. Tabel statistik deskriptif pada bagian selanjutnya akan menyajikan ringkasan data dari variabel-variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	.0331	.6890	.139200	.1385694
Tk Hutang	60	.1044	.7939	.363544	.1604813
Ukuran Persh	60	27.2377	32.8621	29.121799	1.3182342
Kepmil Inst	60	.5524	.9491	.818876	.1115834
Penghindaran Pajak	60	.0655	.5465	.214899	.0815363
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Profitabilitas (ROA), menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 0,1392, dengan nilai minimum 0,0331 dan nilai maksimal sebesar 0,6890 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1385694. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Tingkat Hutang (DAR), menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 0,363544, dengan nilai minimum sebesar 0,1044, nilai maksimum sebesar 0,7939 dan standar deviasi sebesar 0,1604813. Kemudian hasil analisis statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan (SIZE), menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 29,121799, nilai minimum sebesar 27,2377, nilai maksimum sebesar 32,8621 dan standar deviasi sebesar 1,3182342 dengan jumlah observasi (n) sebesar 60. Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif terhadap kepemilikan institusional (INST), menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 0,214899, nilai minimum sebesar 0,0655 nilai maksimum sebesar 0,5465 dan standar deviasi sebesar 0,0815363.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap Penghindaran Pajak, menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 0,214899, nilai minimum sebesar 0,0655, nilai maksimum sebesar 0,5465 dan standar deviasi sebesar 0,0815363.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Digunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**

Nilai Kolmogrov Smirnov	Sig
0,192	0,062

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji kolmogorov-Smirov terlihat pada tabel 4.2 lebih besar dari 0,05, dengan demikian menandakan bahwa data residual terdistribusi normal.

### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas (VIF-Tolerance)**

Variabel	Tolerance	VIF
----------	-----------	-----

Profitabilitas	0,796	1,256
Tk Hutang	0,764	1,310
Ukuran Perusahaan	0,927	1,079
Kepemilikan Institusional	0,818	1,223

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. selain itu menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan meregres nilai *absolut residual* sebagai variabel dependen terhadap variabel independen tampak pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0,338	0,737
Profitabilitas	0,320	0,750
Tingkat Hutang	1,996	0,051
Ukuran Perusahaan	-0,815	0,419
Kepemilikan Institusional	1,390	0,170

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Kesimpulan yang bisa diambil dengan melihat hasil tabel 4.4 adalah bahwa data lebih besar dari 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji statistik dari Durbin Watson, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.166	.0744755	1.866

a. Predictors: (Constant), Kepmil Inst, Ukuran Persh, Profitabilitas, Tk Hutang

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Dari hasil uji Durbin yang dilakukan diperoleh nilai sebesar 1,908. Jika melakukan perbandingan antara nilai tersebut dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 60, Variabel bebas (k) = 4, Nilai Tabel Durbin Watson  $dl = 1,444$  dan  $du = 1,727$ . Diantara batas atas  $du$  dan menunjukkan nilai DW ( $4-du$ ),  $1,727 < 1,866 < 2,273$  dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa tidak adanya autokorelasi. Dengan diketahuinya hasil seperti diatas dapat diartikan bahwa penelitian ini layak diteliti dan diuji lebih lanjut.

**Gambar 4.1**  
**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi Positif	Uji	No Autokorelasi	Uji	Autokorelasi Negatif
0	$dl$	$DW$	$4-du$	4
	1,444	1,727	2,273	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

#### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Profitabilitas (ROA), Tingkat Hutang (DAR), ukuran perusahaan (SIZE)

dan kepemilikan institusional (INST)) terhadap Penghindaran Pajak (CETR). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)	-	0,833	0,408
	Profitabilitas	0,279	2,094	0,041
	Tingkat Hutang	-0,276	-2,030	0,047
	Ukuran Perusahaan	0,065	0,523	0,603
	Kepemilikan Institusional	-0,122	-0,931	0,356

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,279ROA - 0,276DAR + 0,065SIZE - 0,122INST$$

Persamaan diatas dapat dintreprestasikan

1. Koefisien  $b_1 = 0,279$  menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak artinya semakin tinggi Profitabilitas (ROA) maka akan semakin tinggi Penghindaran Pajak.
2. Koefisien  $b_2 = -0,276$  menunjukkan bahwa Tingkat Hutang (DAR) berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak artinya semakin tinggi Tingkat Hutang (DAR) maka akan semakin rendah Penghindaran Pajak



3. Koefisien  $b_3 = 0,065$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak artinya semakin tinggi ukuran perusahaan (SIZE) maka akan semakin tinggi Penghindaran Pajak.
4. Koefisien  $b_4 = -0,122$  menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INST) berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak artinya semakin tinggi kepemilikan institusional (INST) maka akan semakin rendah Penghindaran Pajak.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu profitabilitas, tingkat hutang, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), dengan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.166	.0744755

a. Predictors: (Constant), Kepmil Inst, Ukuran Persh, Profitabilitas, Tk Hutang

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel 4.7 diperoleh besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,166, hal ini berarti 16,6 persen yang artinya 16,6% variasi perubahan dari Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yaitu Profitabilitas, Tingkat Hutang,

ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 83,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

#### 4.3.2 Uji Statistik F

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Profitabilitas (ROA), Tingkat Hutang (DAR), ukuran perusahaan (SIZE) dan kepemilikan institusional (INST) secara simultan atau bersama-sama terhadap Penghindaran Pajak. Dengan *significance level* 0,05 ( $df=n-k-1$  untuk  $n=55$  dan  $\alpha = 5\%$  maka nilai tabel = 2,540, sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.087	4	.022	3.929	.007 <sup>b</sup>
	Residual	.305	55	.006		
	Total	.392	59			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Kepmil Inst, Ukuran Persh, Profitabilitas, Tk Hutang

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Profitabilitas, Tingkat Hutang, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) secara bersama-sama, artinya model penelitian dikatakan fit atau layak.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Profitabilitas (ROA), Tingkat Hutang (DAR), ukuran perusahaan (SIZE) dan kepemilikan institusional (INST) secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Dengan *significance level* 0,05 ( $df=n-2$  untuk  $n=58$  dan  $\alpha = 5\%$  maka nilai  $df=60-2=58$  nilai tabel = 1,672, sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari SPSS pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (2,094) > t-tabel (1,672) atau sig t 0,041 < 0,05, dengan demikian  $H_1$  diterima.

2. Pengujian Hipotesis ( $H_2$ )

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari SPSS pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (-2,030) < t-tabel (1,672) atau sig t 0,047 < 0,05, dengan demikian  $H_2$  diterima.

3. Pengujian Hipotesis ( $H_3$ )

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari SPSS pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (0,523) < t-tabel (1,672) atau sig t 0,603 > 0,05, dengan demikian  $H_3$  ditolak.

#### 4. Pengujian Hipotesis ( $H_4$ )

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari SPSS pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$ -hitung  $(-0,931) < t$ -tabel  $(1,672)$  atau  $\text{sig } t \ 0,356 > 0,05$ , dengan demikian  $H_4$  ditolak.

### 4.4 Pembahasan

#### 4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faradilla & Bhilawa (2022), serta penelitian Wahyuni & Wahyudi et al (2021) yang memberikan hasil bahwa pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana agen akan meningkatkan laba perusahaan, dan dalam konteks ini, meningkatkan profitabilitas dapat menciptakan insentif untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan strategi penghindaran pajak sehingga memungkinkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak karena tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi tingginya tingkat pembayaran pajak. Sehingga perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan mempengaruhi pada jumlah pajak

yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan akan mencari celah hukum dan perpajakan untuk meminimalkan pajak dan memaksimalkan laba yang maksimal.

Puspitasari (2022) dalam penelitiannya menyatakan semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar juga akan tinggi. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

#### **4.4.2 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Wahyudi et al (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena utang menghasilkan beban bunga, yang dapat mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan melalui mekanisme tax shield atau perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian Suhatmi (2023) menyatakan Semakin meningkatnya kebijakan utang maka semakin meningkatnya jumlah dari pendanaan yang diperoleh dari utang yang bisa dipergunakan oleh perusahaan, dimana pendanaan tersebut berasal dari pihak ketiga yang membuat semakin

meningkatnya juga bunga dari utang tersebut. Bunga yang semakin yang semakin meningkat bisa meminimalisir beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan, perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak supaya bisa meminimalkan beban pajak perusahaan dikarenakan pajak yang akan dibayarkan sudah rendah.

#### **4.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stawati et al (2020), Wahyuni & Wahyudi et al (2021) dan Puspitasari et al (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan (berdasarkan total aset, ukuran, dll.) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuannya melakukan praktik penghindaran pajak, menurut hasil penelitian tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan penghindaran pajak, atau faktor ukuran tidak menjadi penentu utama dalam praktik tersebut. Suatu perusahaan yang besar pasti akan mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah terkait dengan asset, laba dan tingkat penjualan yang diperoleh, sehingga perusahaan yang besar tersebut sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan, sesuai dengan teori agensi, bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham.



Sehingga ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

#### **4.4.4 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini et al (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah atau persentase kepemilikan institusional tidak secara langsung mempengaruhi perusahaan untuk melakukan atau menghindari tindakan penghindaran pajak. Pada dasarnya penghindaran pajak merupakan bagian dari tugas manajemen untuk meningkatkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham merupakan hak para investor institusional, dengan demikian pemilik institusi berusaha untuk mempengaruhi manajemen bertindak agresif terhadap pajak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, hal ini dikarenakan kemungkinan besar institusi lebih mengutamakan memperhatikan institusi itu sendiri daripada kepemilikan sahamnya di suatu perusahaan. Hal ini memang wajar karena institusi itu sendiri juga tidak ingin institusinya mengalami kerugian dan mungkin kepemilikan saham dari institusi di suatu perusahaan hanya sebagai penghasilan tambahan dari institusi itu sendiri dan kepemilikan institusional mempercayakan dewan komisaris dalam hal pengawasan sehingga kepemilikan institusi tidak begitu peduli kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2023. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak, hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi, maka jumlah pajak yang harus dibayar pun bertambah. Hal ini membuat perusahaan mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak yang besar dengan melakukan penghindaran pajak.
2. Terdapat pengaruh negatif signifikan Tingkat Hutang terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan operasional perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang dimiliki oleh perusahaan. Beban bunga yang besar maka akan mengurangi laba yang dimiliki oleh perusahaan, dengan begitu perusahaan tidak perlu melakukan upaya penghindaran pajak karena beban pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi berkurang.

3. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak, hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat penjualan perusahaan tidak berdampak pada upaya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.
4. Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Paja, hasil ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen lebih mementingkan keputusan masing-masing namun tidak mempertimbangkan perhitungan pajaknya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memiliki saran bagi pembaca antara lain:

1. Bagi Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, salah satunya dengan melakukan program efisiensi operasional dan program penghematan biaya agar profitabilitas perusahaan tetap terjaga dengan baik dan bahkan meningkat sehingga dengan meningkatnya profitabilitas diharapkan penghindaran pajak akan menurun. Selain itu diperlukan juga program pengelolaan ekuitas dan pinjaman untuk pendanaan perusahaan agar jumlah pendanaan atau hutang dari pihak ke-3 tidak meningkat sehingga rasio *leverage* tetap sesuai standar dan target agar kegiatan operasional tetap baik dan investor tertarik untuk melakukan investasi yang kemudian diharapkan akan berdampak pada turunnya tingkat penghindaran pajak.

2. Bagi investor yang sedang atau akan berinvestasi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadikan Profitabilitas dan tingkat hutang sebagai pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan.
3. Bagi pihak lain akan memperoleh manfaat dengan mendapatkan informasi tentang pengembangan teori manajemen dalam hal ini di khususnya dengan hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Nilai  $r$  square yang diperoleh dari penelitian ini mengenai variabel Penghindaran Pajak menunjukkan angka 0,166 atau 16,6% yang memperlihatkan jika variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini tidak sepenuhnya bisa menjelaskan variabel dependennya yaitu Penghindaran Pajak, hal ini disebabkan:
  - a. Terdapat perusahaan yang menggabungkan pajak penghasilan dengan pajak pertambahan nilai dan cukai.
  - b. Pihak IDX hanya memberikan data yang tergolong kurang lengkap
  - c. Ruang lingkup dari kepemilikan terbatas hanya pada lingkup kepemilikan institusional.

2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini relative sedikit yaitu hanya menggunakan 4 tahun, dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran.
3. Tidak disajikannya informasi oleh perusahaan sampel baik secara annual report ataupun financial report mengakibatkan pengurangan jumlah sampel yang ada, sehingga membuat sampel yang digunakan relative sedikit yaitu hanya 60 data perusahaan.

#### **5.4 Agenda Penelitian yang Akan Datang**

Beberapa agenda penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain, adalah :

1. Penelitian ke depan perlu meningkatkan permodelan menjadi lebih baik dengan meningkatkan nilai koefisien determinasi dengan menambahkan variabel lain berupa variabel fundamental yang mampu mempengaruhi Penghindaran Pajak.
2. Hasil penelitian selanjutnya harus bisa lebih umum dengan cara memperluas jenis sampel perusahaan manufaktur, keuangan ataupun non keuangan sebagai obyek penelitian sehingga unsur perwakilan data lebih tinggi dibanding yang lebih sedikit.
3. Penambahan jumlah periode tahun penelitian diperlukan dalam penelitian selanjutnya, gunanya agar penelitian yang akan datang dapat mengungkapkan

hasil penelitian yang bisa digunakan untuk menentukan tingkat Penghindaran Pajak dengan jangka yang panjang.

4. Penambahan variabel lain yang mempengaruhi Penghindaran Pajak seperti pertumbuhan penjualan dan *Good Corporate Governance*.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Ismiani & Mahpudin, Endang. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), 289–300.
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 511. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3193>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2088. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>
- Dinda, R., & Praystya, C. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, 6209–6225. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8576>
- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Dica Lady Silvera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.855>
- Erna Chotidjah Suhatmi, D. A. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan ROA Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02).
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Edition. Jakarta: Grasindo.

- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahdiana, Maria Qibti dan Muhammad Nuryatno Amin. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol.7. No.1. Hal. 130
- Mappadang, A. (2021). Efek Tax Avoidance dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. Purwokerto, CV. Pena Persada.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>.
- Prihadi, Toto. (2020). Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Puspitasari, Dian. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance, *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.31603/bacr.6999>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Raymond, Budiman. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT. Gramedia
- Razif, R., & Rasyidah, A. (2020). Pengaruh Self Assessment System, Money Ethics, Dan Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Tax Evasion (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Langsa). *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(1).

- Riyanto, Bambang. 2019. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, Penerbit GPFE.
- Sartono. (2018). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ke 4). Yogyakarta, BPFE.
- Sawir, Agnes. (2019). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, Desy Amaliati, Said Khaerul Wasif, Irfan Arif Husen, Rahmat Yuliansyah, W. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Return On Asset TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di BEI 2015 -2019). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 305–318.
- Sella Selvyany, dan Lailatus Sa'adah, (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara* Vol. 14 No. 2
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Slemrod, J. (1989). The Return To Tax Simplification: an Econometric Analysis. *Public Finance Quarterly*, 17(1), 3–27.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhatmi & Ambarsari, D., (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan ROA Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(02), p.1-9. Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>.
- Sumekar, D. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4533–4541. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Syarifudin, A. (2018). Buku Ajar Perpajakan. STIE Putra Bangsa, 4(1), 1–251.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>
- Wahyuni, Tri. & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Walidayni, Shoby Husnul. (2022). Pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11 (11).
- Wardoyo, dkk. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1 (4): 388–96. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.907>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. 17 Juli 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007 Nomor 85. Jakarta